

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 tahun 2016 (Permenkes RI, 2016) tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di rumah sakit, rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas yang harus dipenuhi oleh rumah sakit. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat adalah meningkatkan kinerja rumah sakit secara profesional dan mandiri”.

Salah satu area yang penting dalam rumah sakit adalah ruang rekam medis. Ruang rekam medis adalah ruangan steril yang hanya boleh diakses oleh petugas rekam medis atau staff yang berwenang. Ruang ini memiliki standar khusus yang harus dipenuhi untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan penyimpanan berkas rekam medis. Standar ini termasuk letak ruang yang mudah diakses dan cepat ke ruang rawat jalan dan jaga darurat, serta desain tata ruang yang memastikan keamanan penyimpanan berkas rekam medis (Kurniawati, 2023).

Budaya 5R adalah sebuah strategi untuk menumbuhkan kebiasaan positif pekerja dengan membangun dan menjaga lingkungan kerja yang bermutu tinggi. Penerapan program 5R melibatkan pendekatan sistematis untuk menciptakan dan mempertahankan ruang kerja yang terorganisir dengan baik, bersih, efisien, dan berkualitas tinggi. Pendekatan ini dapat menjadi indikator kinerja dan efisiensi pekerjaan. Proses penerapan 5R mencakup peningkatan disiplin di tempat kerja,

dimulai dengan penyederhanaan penyimpanan alat yang diperlukan, menjaga keteraturan penataan, memastikan kebersihan, melakukan pemeliharaan rutin, dan praktik berkelanjutan. Hal ini menghasilkan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan melalui pengembangan disiplin kerja (Agung and Mulyanti, 2023).

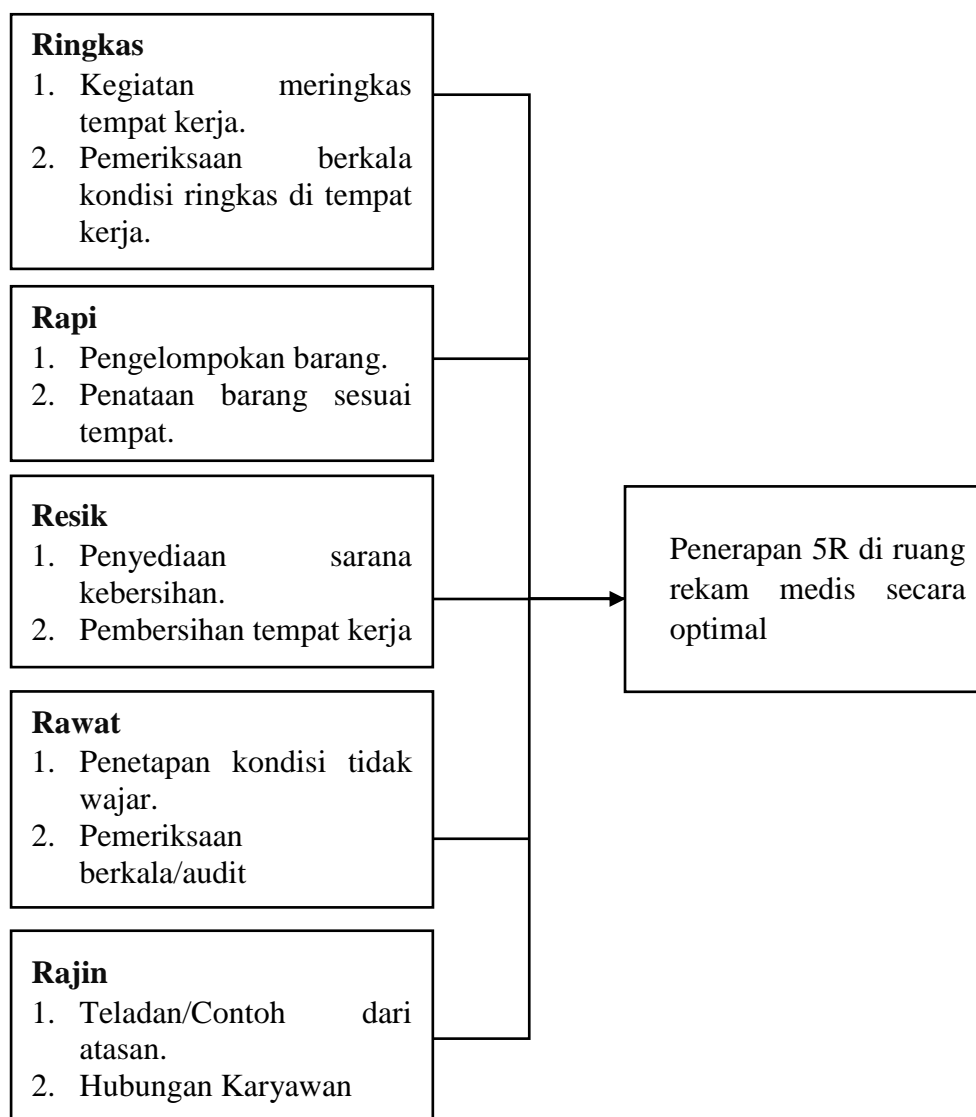
Penerapan 5R di lingkungan rumah sakit dimulai dengan Seiri (Ringkas), yang melibatkan pemisahan antara barang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Langkah kedua, Seiton (Rapi), memerlukan penempatan dan penataan barang di tempat yang telah ditentukan. Langkah ketiga, Seiso (Resik), berfokus pada pembersihan peralatan kerja dan lingkungan kerja. Langkah keempat, Seiketsu (Rawat), mencakup penetapan standar kebersihan, penempatan, dan penataan serta memastikan standar ini dikomunikasikan kepada seluruh tenaga kesehatan. Langkah kelima, Shitsuke (Rajin), menekankan pada penetapan tujuan bersama, memberi contoh yang baik, meningkatkan hubungan dan komunikasi di dalam rumah sakit, dan memenuhi semua tugas pekerjaan. Budaya 5R adalah tentang memperlakukan tempat kerja dengan benar, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas staf rumah sakit. Mengadopsi budaya 5R di rumah sakit akan secara positif meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Yunita, 2021).

Berdasarkan hasil survei data awal di Rumah Sakit Randegansari Husada Gresik, masih terdapat berkas rekam medis yang tidak disimpan di rak penyimpanan. Rumah sakit Randegansari Husada Gresik sudah menerapkan rekam medis elektronik pada rawat jalan dan masih tahap uji coba pada rawat inap (hybrid), tetapi masih banyak berkas rekam medis yang belum di scan untuk

peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik dan masih terdapat petugas rekam medis yang sering terlambat masuk kerja.

Dari penjelasan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Ruang Rekam Medis rumah sakit Randegansari Husada Gresik "

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

faktor yang dapat menyebabkan terlaksanakannya penerapan 5R di ruang rekam medis secara optimal menurut (Faida, 2019) yaitu:

1. Ringkas yaitu kegiatan meringkas tempat kerja/peralatan yang digunakan dalam bekerja dan pemeriksaan berkala kondisi ringkas di tempat kerja
2. Rapi yaitu pengelompokkan barang dan penataan barang sesuai tempatnya
3. Resik yaitu menyediakan sarana kebersihan dan pembersihan peralatan kerja dan tempat kerja
4. Rawat yaitu melakukan pemeriksaan berkala/audit dan menetapkan kondisi tidak wajar setiap peralatan kerja
5. Rajin yaitu dengan melihat contoh/teladan yang baik dari atasan maupun sesama karyawan

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) oleh petugas rekam medis di ruang rekam medis rumah sakit Randegansari Husada Gresik.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) di ruang rekam medis rumah sakit Randegansari Husada Gresik?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi penerapan 5R di ruang rekam medis rumah sakit Randegansari Husada Gresik.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi aspek ringkas dalam penerapan 5R di ruang rekam medis rumah sakit Randegansari Husada Gresik.
2. Mengidentifikasi aspek rapi dalam penerapan 5R di ruang rekam medis rumah sakit Randegansari Husada Gresik.
3. Mengidentifikasi aspek resik dalam penerapan 5R di ruang rekam medis rumah sakit Randegansari Husada Gresik.
4. Mengidentifikasi aspek rawat dalam penerapan 5R di ruang rekam medis rumah sakit Randegansari Husada Gresik.
5. Mengidentifikasi aspek rajin dalam penerapan 5R di ruang rekam medis rumah sakit Randegansari Husada Gresik.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Rumah Sakit

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau solusi dalam penerapan 5R di ruang rekam medis untuk pelayanan kesehatan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan dalam melaksanakan penerapan 5R di ruang rekam medis.

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran seluruh mahasiswa terkait penerapan 5R di ruang rekam medis.

1.6.3 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan 5R di ruang rekam medis suatu rumah sakit ditinjau dari beberapa aspek tersebut.